

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Obyek Penelitian

Uraian berikut ini adalah salah satu upaya mendeskripsikan keberadaan obyek penelitian dan mendiskripsikan hasil penelitian berupa paparan data yang telah dilaksanakan. Dari beberapa hal diatas, nantinya kita akan mengetahui apakah strategi pembinaan Akhlak siswa di MTs Nurul Huda Pule Trenggalek.¹

1. Sejarah Madrasah

- a. MTs Nurul Huda Pule Trenggalek semula bernama MTs Guppi Pule yang di dirikan tanggal 01 Juli 1993.
- b. Tokoh/pemrakarsa berdirinya MTs Guppi Pule:
 1. Imam Mulyadi, BA yang pada saat itu sebagai Pengawas PAI - Kec. Pule
 2. Sutopo, S.Pd yang pada saat itu sebagai KA TU RANDIS Kec. Pule
 3. Djarno, yang pada saat itu sebagai Guru Agama dan tokoh masyarakat

¹ Profil MTs Nurul Huda Pule Trenggalek

4. Warsi, yang pada saat itu sebagai Guru Agama dan tokoh masyarakat
 5. Maulud, S.Pd yang pada saat itu sebagai Guru SDN 4 Pule
 6. Sutrisno, yang pada saat itu sebagai Kepala SDN 4 Pule
 7. Patoyo, yang pada saat itu sebagai tokoh masyarakat dan pengusaha
 8. Drs. Latib, yang pada saat itu sebagai Guru SDN 1 Pule
 9. KH. Maksum, yang pada saat itu sebagai tokoh agama dan masyarakat
 10. Maryono, S.Ag yang pada saat itu sebagai pegawai RANDIS Kec. Pule
 11. Sopomo, yang pada saat itu sebagai tokoh agama dan masyarakat
 12. Sudarsono, yang pada saat itu sebagai pegawai RANDIS Kec. Pule
 13. Mismanto, S.Pd yang pada saat itu sebagai Guru SDN 1 Pule²
- c. Latar Belakang/Alasan Berdiri

²*Ibid*

Masyarakat wilayah Kec. Pule mayoritas beragama Islam dan taat beribadah, pada saat itu di wilayah Kec. Pule belum ada Lembaga Pendidikan yang sederajat dengan SMP yang berciri khas Islam. Berdasarkan permintaan masyarakat dan tokoh-tokoh Agama Islam yang berada di wilayah Kec. Pule supaya didirikan Lembaga Pendidikan yang berciri khas Islam dengan nama MTs Guppi yang diharapkan bisa menampung siswa siswi yang akan belajar Pendidikan Umum dan Pendidikan Agama yang Prosentasenya lebih banyak dibanding dengan SMP sehingga kedepan diharapkan mampu melahirkan generasi muda Islam yang cerdas dan taat beribadah (Islami).

Pada tanggal 01 Juli 2001 MTs Guppi Kec. Pule berubah nama menjadi MTs Nurul Huda, dengan alasan Yayasan Guppi pada saat itu berada dibawah naungan Partai Golkar dan masyarakat menghendaki MTs ini menjadi Lembaga yang netral dari Partai Politik dengan harapan mampu menampung semua warga masyarakat yang beragama Islam tanpa pandang golongan. Untuk memudahkan proses pengadministrasian akhirnya bergabung ke Lembaga Pendidikan Ma'arif.

Pada tanggal 03 Nopember 2015 Lembaga Pendidikan MTs Nurul Huda telah keluar dari Lembaga Pendidikan Ma'arif dan berdiri sendiri dengan MTs Nurul Huda Pule Trenggalek.³

2. Visi dan Misi Madrasah

Visi : Berakhlak mulia dan unggul dalam berprestasi.

Misi :

1. Memberikan dasar-dasar nilai agama berupa kesempurnaan budi pekerti dan akal sehat serta terpeliharanya keimanan dan ketaqwaan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran Islam.
3. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
4. Menyiapkan anak didik yang mampu menyesuaikan diri dalam menghadapi perubahan zaman sesuai dengan tujuan lembaga pendidikan MTs Nurul Huda Pule.

³*Ibid*

5. Menyiapkan anak didik memiliki keterampilan dalam bidang teknologi, bahasa dan *life skill*.

6. Membudayakan peran serta masyarakat lewat komite.⁴

3. Perkembangan Siswa dan Guru

a. Siswa

Berikut adalah perkembangan jumlah siswa yang masuk untuk setiap tahun:⁵

Tabel 4.1

Jumlah Siswa

No	Kelas	Jumlah Siswa							
		2014		2015		2016		2017	
		L	P	L	P	L	P	L	P
1	I	19	14	20	15	10	7	12	21
2	II	13	25	19	14	20	15	10	7
3	III	22	21	13	25	13	23	20	15
	JUMLAH	54	60	52	54	43	45	42	43

⁴*Ibid*

⁵Dokumen Data Siswa MTs Nurul Huda Pule, tanggal 2 dan 9 Maret 2018

b. Guru

Berikut adalah data guru di MTs Nurul Huda Pule:⁶

Tabel 4.2

Nama Guru

No	Nama Guru	Jenis Kelamin		Pendidikan
		L	P	
1	Much. Alif Zaenal Abidin S, S.Pd	L		S-1 Penjaskes
2	Siti Junaidah, S.Ag		P	S-1 Tarbiyah
3	Maulud, S.Pd	L		S-1 Pkn
4	Maryono, S.Ag	L		S-1 PAI
5	Sukaryono, S.Pd	L		S-1 Pkn
6	Mulyono, S.Pd	L		S-1 Pkn
7	Sri Rejeki, S.Ag		P	S-1 Tarbiyah
8	Drs. Satam	L		S-1 B.Indonesia
9	Sukarminingsih		P	D-3 B. Indonesia
10	Mansyur Hidayat, M.Pd I	L		S-2 MPI
11	Diana Triyastuti, S.Pd		P	S-1 B. Indonesia
12	Abidatul Na'imah, S.Pd		P	S-1 B. Inggris
13	Aulia Dewi Farizky, S.S I		P	S-1 Matematika

⁶Dokumen Data Guru MTs Nurul Huda Pule. tanggal 2 dan 9 Maret 2018

14	Achmad Santoso, S.Ud	L		S-1 Ushuluddin
15	Gita Pamungkas, S.Pd	L		S-1 Penjaskes
16	Sri Sundari, A.mapust		P	D-III Perpust
17	Muksid, S.Ag	L		S-1 Tarbiyah
18	Mujiono	L		SMA

4. Perkembangan Capaian Akademis

a. Akreditasi Madrasah

Berikut adalah data pemaparan akreditasi yang diperoleh MTs Nurul Huda Pule:⁷

Tabel 4.3

Akreditasi Sekolah

AKREDITASI			
2014	2015	2016	2017
Terakreditasi B	Terakreditasi B	Terakkreditasi B	Terakreditasi B

⁷Dokumen Data Lembaga MTs Nurul Huda, tanggal 2 dan 9 Maret 2018

b. Sarana Fisik

Berikut adalah bentuk sarana fisik yang dimiliki oleh MTs Nurul Huda Pule:⁸

Tabel 4.4
Sarana Fisik

NO	SARANA	JUMLAH			
		2014	2015	2016	2017
1	R. Kelas	6	6	6	6
2	R. Perpustakaan	-	1	1	1
3	R. Laboratorium IPA	1	1	1	1
4	R. Laboratorium IPS	-	-	-	-
5	R. Laboratorium Bahasa	-	-	-	-
6	R. Laboratorium Komputer	1	1	1	1
7	R. Unit Kesehatan Madrasah	-	-	-	-
8	WC	4	4	4	4

⁸*Ibid*

c. Prasarana Fisik

Berikut merupakan prasarana fisik yang dimiliki oleh MTs Nurul Huda Pule:⁹

Tabel 4.5
Prasarana Fisik

NO	PRASARANA	JUMLAH			
		2014	2015	2016	2017
1	Perpustakaan				
	a. Buku Pengayaan	-	25	25	25
	b. Buku Referensi	400	1314	1314	1314
	c. Buku Panduan Pendidik	15	20	20	20
2	Lab IPA				
3	Lab IPS	-	-	-	-
4	Lab Bahasa	-	-	-	-
5	Lab Komputer				
	a. Desktop	2	13	13	13
	b. Lap top	3	9	9	9
	c. Multimedia	-	1	1	1
	d. Website, E-mail	-	1	1	1

⁹*Ibid*

		1	1	1	1
6	Unit Kesehatan Madrasah	1	1	1	1

B. Paparan Data

Langkah awal dalam penelitian ini, peneliti datang ke sekolah dengan membawa surat izin penelitian pada tanggal 14 November 2018 yang diterima langsung oleh bapak Much. Alif Zaenal Abidin, beliau selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Pule Trenggalek. Saya menyampaikan maksud dan tujuan atas kedatangan saya ke sekolah. Setelah bapak Alif memberikan izin untuk saya melaksanakan penelitian di sekolah, kemudian saya bertemu dengan Ibu Aulia Dewi Farizky selaku guru Matematika yang kelasnya akan saya teliti untuk dijadikan observasi kelas. Kemudian saya berbincang-bincang dan menyampaikan tujuan saya termasuk meminta kerjasama dalam proses observasi dalam kelas. Beliau sedikit memberikan gambaran tentang suasana dan perilaku siswa di dalam kelas, terutama tentang hal-hal yang berhubungan dengan perilaku menyimpang yang dilakukan siswa.¹⁰

¹⁰Observasi Awal, tanggal 19 Februari 2018 di MTs Nurul Huda Pule

1. Proses Pembinaan Akhlak Siswa di Mts Nurul Huda Pule

Pada tanggal 14 November 2018 saya melaksanakan observasi pelaksanaan I bersama dengan guru mata pelajaran yaitu Ibu Aulia Dewi Farizky. Kegiatan ini peneliti mencari informasi mengenai bagaimana sikap dan perilaku siswa ketika sedang melaksanakan proses pembelajaran di dalam kelas. Yang dimaksud dengan sikap dan perilaku ini ialah bagaimana akhlak siswa saat sedang berada di dalam kelas dan sedang berlangsungnya proses pembelajaran.¹¹

Tahap pelaksanaan I pada tanggal 14 November 2018 ini ibu Aulia melaksanakan proses pembelajaran di kelas bersama saya sebagai peneliti. Pada tahap ini saya melakukan observasi terhadap pengajaran ibu Aulia untuk mencari data mengenai hal-hal apa saja yang dilakukan siswa terkait penyimpangan yang dilakukan di dalam kelas pada saat proses pembelajaran. Pada saat saya melakukan observasi disini saya menemukan banyak hal yang dilakukan siswa ketika proses pembelajaran berlangsung.

Terdapat beberapa perilaku siswa yang diamati peneliti, diantaranya,

- a. Beberapa siswa tidak memperhatikan materi pembelajaran.
- b. Terdapat salah satu siswa yang terlihat bermain handphone yang disembunyikan di dalam tas.
- c. Siswa berbicara dengan teman sebangkunya.

¹¹ Observasi dan Pengamatan, tanggal 4 November 2018 di MTs Nurul Huda Pule

- d. Siswa tidak fokus terhadap pelajaran karena mendekati dengan jam istirahat.
- e. Konsentrasi siswa pecah dengan teman yang berada di luar kelas.

Dari beberapa penyimpangan tersebut peneliti beserta ibu Aulia bersepakat melakukan proses pembinaan terhadap penyimpangan yang di lakukan.

Maka setelah memperoleh data awal tersebut, peneliti pada tanggal 15 November 2018 melakukan proses wawancara untuk mengetahui informasi lebih lanjut tentang bagaimana proses pembinaan untuk meminimalisir penyimpangan yang terjadi serta upaya yang dapat dilakukan oleh Ibu Aulia sebagai guru pengajar di kelas tersebut.

Berikut hasil wawancara dengan beliau:

Kondisi kelas pada saat saya mengajar awalnya kondusif, mereka mendengarkan apa yang saya terangkan pada awal-awal jam, akan tetapi lama-kelamaan siswa mulai melakukan hal-hal yang menyimpang atau tidak sesuai pada saat proses pembelajaran berlangsung, ada-ada saja tingkah laku siswa seperti mengobrol sendiri dengan teman-temannya, membuat gaduh di kelas dan bahkan sering tidak memperhatikan pada saat saya sedang menerangkan atau menjelaskan, ada yang melamun. Kemudian proses pembinaan yang dapat saya lakukan adalah memberikan nasehat dan juga peringatan untuk tidak mengulangi perbuatan tersebut akan tetapi terdapat juga hambatan ketika saya membina seperti ada sebagian siswa yang hanya mendengarkan nasehat saya tetapi tidak mengerjakannya. Sebagian siswa yang mendengarkan nasehat

justru hanya melakukan perbaikan sekali, dan akan kembali mengulanginya, tetapi untuk hal ini teguran tetap saya lakukan.

¹²

Dari beberapa penyimpangan yang dilakukan siswa tersebut peneliti mencari dan meminimalisir kesalahan penyimpangan dengan proses pembinaan.

Berdasarkan keterangan diatas, pentingnya sebuah cara penanganan kepada para siswa yang melakukan penyimpangan didalam kelas sangatlah penting karena pastinya setiap siswa selalu memiliki karakter yang berbeda-beda, guru juga harus lebih kreatif dalam membentuk proses pembelajaran di dalam kelas terutama pada siswa di MTs Nurul Huda Pule Trenggalek.

Latar belakang siswa yang berbeda yang menyebabkan kurangnya kepedulian siswa terhadap sesuatu hal,dengan demikian pembentukan sikap, moral,dan pribadi yang umumnya terjadi melalui pengalaman sejak kecil.pendidik atau pembina pertama adalah orang tua kemudian guru.

Ada beberapa hal yang harus dilakukan oleh setiap guru dan orang tua dalam pembinaan peserta didik diantaranya ialah :

a) pendidikan agama bagi anak

¹² Wawancara Guru Mata Pelajaran Ibu Aulia Dewi Farizky, tanggal 14 November 2018

- b) pembinaan bagi anak
- c) perkembangan agama bagi anak
- d) pembiasaan pendidikan bagi anak

Selain proses pembinaan yang telah disebutkan terdapat beberapa strategi pembinaan akhlak siswa di Mts Nurul Huda Pule Trenggalek diantaranya,

1. Pembinaan khusus

Hal ini dilakukan oleh guru terhadap siswa apabila salah seorang siswa melakukan pelanggaran diantaranya berkelahi, merokok, dan berpacaran. Pembinaan kepada peserta didik dapat berupa tutur kata, tingkah laku, sopan santun, kepada guru.

2. Pembinaan secara umum

Hal ini dilakukan oleh guru ketika peserta didik, mulai malas membaca, kerja bakti, solat berjamaah di masjid. Hal ini dilakukan guru agar siswa bertambah giat dalam belajar, gemar tolong menolong antar sesama dan mempunyai sifat kepedulian dan keteladanan.

3. Didikan bacaan Al-Qur'an

Hal ini dilakukan oleh guru kepada peserta didik setelah pelaksanaan sholat dhuha dan sebelum memulai awal pembelajaran.

4. Pendidikan Sholat

Pembinaan ini dilaksanakan pada pukul 06.30 sampai 07.00 sebelum siswa masuk kelas untuk melaksanakan proses pembelajaran.

5. Mencegah pergaulan bebas di kelas, diluar dan di masyarakat

Guru memberikan motivasi atau arahan kepada siswa agar tidak terjadi hal hal yang tidak diinginkan, misalnya minum minuman keras, konsumsi obat-obat terlarang, balap motor, dan lain lain. Mts Nurul Huda Pule Trenggalek berkomitmen untuk mewujudkan peserta didik yang berakhlak mulia, terampil dan berprestasi.

Karena hubungan antara strategi dan tujuan pendidikan bisa dikatakan merupakan sebab akibat, artinya jika strategi pendidikan yang digunakan baik dan tepat maka akibat tujuannya pendidikan yang telah dirumuskanpun besar kemungkinan dapat tercapai.

Hal semacam inilah harus dikembangkan dalam proses belajar mengajar dan harus diterapkan disekolah maupun di keluarga dalam

kehidupan sehari –hari,berupaya agar peserta didik mendapatkan suatu perubahan baik dalam diri sendiri begitupun lingkungan masyarakat.

Untuk membentuk akhlak yang baik tidak dapat dibentuk hanya dengan pelajaran, intruksi, dan larangan sebab tabi'at jiwa untuk menerima keutamaan itu tidak cukup hanya seorang pendidik atau guru mengatakan kerjakan ini dan kerjakan itu. Menanamkan sopan santun memerlukan pendidikan yang panjang dan harus ada pendekatan yang lestari. Pendidikan ini tidak akan sukses, melainkan jika disertai dengan pemberian contoh teladan yang baik dan nyata.¹³

Apabila telah terjadi hal yang tidak diinginkan oleh guru atau terjadi penyimpangan kenakalan siswa dapat dilakukan upaya pencegahan. Dari hasil wawancara peneliti dengan guru M Alif selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Pule. Ada beberapa upaya yang dilakukan dalam pembinaan khlak islamiyah, diantaranya :

a. Tindakan Preventif

Tindakan Preventif maksudnya yaitu langkah atau usaha kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka mencegah timbulnya kenakalan atau pelanggaran siswa.

¹³ M. Alif, Kepala Mts Nurul Huda Pule, wawancara 16 November 2018

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa usaha-usaha pencegahan dilakukan oleh guru MTs Nurul Huda mencakup:

1. Memberikan pemahaman Agama dan penanaman akhlak kepada siswa baik dalam penyampaian materi pelajaran
 2. Memotivasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.
 3. Memberikan materi-materi tentang pembinaan akhlak.
 4. Memberikan contoh-contoh yang baik terhadap siswanya.¹⁴
- b. Tindakan Represif
1. Memberi nasehat, peringatan dan sanksi terhadap siswa yang melanggar tata tertib. Sanksi dan hukuman yang diberikan disesuaikan dengan tingkat kenakalan yang dilakukan siswa.
 2. Mengadakan "*home visit*" hal ini dilakukan oleh guru ketika siswa sering melakukan pelanggaran tata tertib sekolah. Langkah pertama yang dilakukan oleh guru ialah menegur siswa dan menasehatinya, bila tidak ada perubahan yang baik guru akhlak bekerjasama dengan Bimbingan Konseling memberikan surat panggilan

¹⁴ M Alif, Kepala Sekolah MTs Nurul Huda, wawancara 16 November 2018

yang ditujukan kepada orang tua siswa atau wali murid dan apabila tidak ada perubahan juga maka guru melakukan kunjungan kerumah siswa untuk mengetahui permasalahan yang sebenarnya guna memperoleh informasi yang jelas dari pihak yang terkait.

c. Tindakan Kuratif

Tindakan kuratif adalah penyembuhan (perbaikan) terhadap siswa yang dianggap melanggar tata tertib sekolah atau pada sampai taraf kenakalan.

Dalam mengatasi kenakalan siswa di MTs Nurul Huda Pule

1. Melakukan pengawasan kepada siswa bekerja sama dengan pengajar yang lain.
2. Melakukan bimbingan dengan siswa secara pribadi
3. Memberikan nasehat kepada siswa dengan tujuan untuk meminimalisir tindakan yang menyimpang dari norma agama dan sosial.
4. Menanamkan nilai-nilai Islami akhlakul karimah.¹⁵

¹⁵ M. Alif, Kepala MTs Nurul Huda Pule, wawancara 16 November 2018

Dari beberapa uraian diatas itulah strategi dan upaya yang selama ini diterapkan di sekolah MTs Nurul Huda Pule dalam pembinaan akhlak yang islamiyah dan berupaya mencegah kenakalan atau penyimpangan akhlak siswanya atau peserta didik.

Proses pembinaan akhlak siswa yang di laksanakan di Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda, di harapkan adanya perubahan baik dari diri siswa sendiri maupun dari pihak sekolah yang terkait. Perubahan tersebut di harap kan dapat terus berlanjut (kontinyu) sehingga proses pembinaan dapat di katakan mencapai keberhasilan.

Proses pembinaan ini dapat dilaksanakan atau di mulai dari diri pendidik terlebih dahulu sebagai panutan, dengan memberikan contoh yang baik kepada peserta didik atau siswanya.

Setelah proses penelitian dan wawancara dilakukan, peneliti mengambil beberapa dokumentasi terkait kondisi yang terjadi selama penelitian berlangsung. Beberapa dokumentasi tersebut sebagaimana terlampir.

2. Dampak Pembinaan Akhlak Siswa di MTs Nurul Huda Pule Trenggalek

Pada observasi awal yang saya lakukan, melihat banyaknya siswa yang masih melakukan penyimpangan di dalam kelas terutama yang berkaitan dengan akhlak dan moral siswa, karena pada masa-masa ini rentan sekali anak-anak seusia MTs melakukan penyimpangan-penyimpangan baik penyimpangan yang kecil maupun yang besar. Pada tanggal 15 November saya melakukan observasi bersama dengan Bapak Kepala Madrasah di luar kelas, hal ini untuk mengetahui penyimpangan apa saja yang dilakukan siswa ketika berada diluar kelas serta apa saja dampak pembinaan akhlak siswa setelah dilakukan proses pembinaan.¹⁶

Untuk mengetahui bagaimana dampak pembinaan siswa ini saya melakukan wawancara dengan beliau Bapak Muh. Alif selaku Kepala Madrasah. Berikut hasil wawancara dengan beliau:

Selalu ada saja siswa yang melakukan penyimpangan yang tidak sesuai dengan akhlak baik mereka, mereka sama sekali tidak peduli apakah itu sesuai akhlak mereka atau tidak sesuai, mereka cenderung seenaknya sendiri saja apalagi penyimpangan-penyimpangan yang mereka anggap sepele, contoh nya seperti meninggalkan sekolah sebelum jam pulang sekolah, jadi ada beberapa siswa yang sudah pulang sekolah terlebih dahulu padahal belum waktu pulang, dan tiba-tiba mereka tidak ada didalam kelasnya, mereka seenaknya pergi tanpa izin dan sudah dicari di sekitar lingkungan sekolah pun tidak ada, dari kasus tersebut biasanya pihak sekolah keesokan harinya memanggil anak yang bersangkutan tersebut untuk datang

¹⁶Observasi dan Pengamatan tanggal 15 November 2018 , di MTs Nurul Huda Pule

ke ruang Bimbingan Konseling, kemudian siswa yang bersangkutan tersebut kami tanya mengapa kemarin bisa membolos apakah ada masalah atau apa, setelah kami mendapat jawaban dari anak tersebut kami memberikan pengarahan, teguran juga memotivasi anak tersebut sekaligus juga kami memberikan peringatan apabila mereka melakukan kesalahan lagi, dalam proses pembinaan ini tidak terlalu banyak ditemukan hanya saja mereka akan mengulanginya lagi dalam jangka waktu yang lama itu pun kalau mereka berani mengulanginya, tetapi juga tidak menutup kemungkinan satu atau dua anak yang mengulanginya lagi, karena pada umur-umur seperti ini pemikiran mereka masih labil. Dengan adanya pembinaan tersebut mereka hampir tidak berani mengulanginya lagi dalam artian proses strategi pembinaan seperti ini bisa terus berlanjut.¹⁷

Dari hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa dengan adanya proses pembinaan akhlak siswa dari peristiwa yang menyimpang diatas, mampu menghasilkan dampak yang baik terhadap perilaku siswa.

Dengan adanya pembinaan ini siswa akan tertata, maksudnya siswa akan mengetahui kesalahan-kesalahan yang dibuatnya, dalam proses pembinaan ini Guru sebagai seseorang yang membina yang menuntut agar memberikan petunjuk kepada peserta didik untuk dapat berbuat baik dan meninggalkan yang tidak baik.

Melalui bentuk upaya pembinaan akhlak siswa dan pencegahan yang dilakukan pihak guru maupun kepala Madrasah, dapat menghasilkan perubahan meskipun hasilnya tidak spontan

¹⁷ M. Alif, Kepala MTs Nurul Huda Pule, wawancara 16 November 2018

keseluruhan. Kepala Madrasah bapak Muh. Alif menjelaskan bahwa perubahan siswa terjadi akibat proses pembiasaan. Diantara proses pembiasaan yang sudah dilakukan terjadi perubahan dalam diri siswa baik secara individual maupun kolektif yaitu :¹⁸

- a. Mengucapkan salam ketika masuk kelas.
- b. Berjabat tangan dengan teman ketika sampai di sekolah.
- c. Pelaksanaan kajian dikelas sebelum melaksanakan proses pembelajaran, baik dari beberapa ayat maupun juz ke 30.
- d. Peningkatan sholat berjamaah di masjid sehingga siswa datang kesekolah lebih pagi dan berkerumpul di masjid.
- e. Bentuk pengadaan penyampaian materi keagamaan setiap hari jum'at pagi.
- f. Partisipasi siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler keagamaan semakin meningkat.
- g. Diwajibkan mengikuti sholat dhuhur berjamaah baik siswa laki-laki maupun siswa perempuan.
- h. Teguran keras atau sanksi dapat mengurangi kenakalan siswa didalam kelas pada saat proses pembelajaran.
- i. Pengumpulan ponsel atau gadget pada saat proses pembelajaran berlangsung dapat mengurangi penggunaan ponsel di dalam kelas.

¹⁸ M. Alif, Ibu Aulia, wawancara 16 November 2018

- j. Penertiban pemulangan sekolah sehingga meminimalisir adanya siswa yang membolos atau pulang tidak pada waktunya.

Untuk membentuk dampak yang positif atau hasil yang positif dari setiap pembinaan, maka perlu di perhatikan hal-hal sebagai berikut, diantaranya:

- a. Pembinaan Khusus

Pembinaan khusus ini dilakukan oleh guru terhadap siswanya apabila seseorang siswa itu telah melampaui batas pelanggaran yang dilakukannya seperti berkelahi, merokok, dan berpacaran. Hal ini dilakukan oleh seorang guru agar murid atau peserta didik dapat berubah baik itu dari segi penampilannya, tutur katanya, tingkah lakunya, sopan santunnya terhadap guru, orang tua, siswa dan masyarakat.

- b. Pembinaan secara umum

Pembinaan secara umum ini dilakukan oleh guru ketika siswa atau peserta didik mulai lagi malas membaca, kerja bakti, sholat berjamaah di masjid dan lain sebagainya. Hal ini dilakukan guru agar siswa tambah giat belajar, suka tolong menolong antar sesama, kepedulian dan sifat keteladanan.

- c. Didikan bacaan Al-Qur'an

Bacaan Al-Qur'an adalah salah satu kewajiban bagi siswa yang harus dipenuhi dalam proses belajar mengajar hal ini dikarenakan agar siswa atau peserta didik mudah dalam belajar, baik dari segi pembelajaran islamiah maupun yang berbasis umum.

d. Pendidikan sholat

Salah satu pembentukan karakter yang dilakukan oleh para guru Madrasah Tsanawiyah yaitu dengan mengajarkan siswa untuk menunaikan sholat, baik dirumah maupun dimana saja.

e. Mencegah pergaulan bebas dikelas, diluar masyarakat.

Guru Mts Nurul Huda Pule memberikan motivasi atau arahan kepada siswa agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan misalnya, minum-minuman keras, obat-obat terlarang, judi, geng motor dan lain sebagainya. Oleh karena itu, guru betul-betul dianjurkan untuk selalu mengontrol perkembangan siswa Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Pule, demi terwujudnya peserta didik yang berakhlak mulia, terampil berprestasi.

Terdapat pula hasil wawancara peneliti dengan salah satu guru pembina yaitu ibu Aulia, beliau juga sebagai pendamping kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang ada di MTs Nurul Huda Pule. Ada beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan dan diantaranya yang beliau peroleh dari kegiatan tersebut adalah:¹⁹

a. Kegiatan BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an)

Kegiatan ini mampu melatih kedisiplinan siswa sebagai proses hafalan, serta melatih penulisan ayat Al-Qur'an dengan baik dan benar. Kegiatan ini mampu menghasilkan siswa yang mempunyai kemampuan baca tulis Al-Qur'an dengan baik.

b. Kegiatan pengenalan Ilmu Tajwid

Kegiatan ini yang diharapkan mampu mengolah ayat Al-Qur'an secara baik. Karena dalam pembacaan ayat suci Al-Qur'an tidak hanya sekedar faham tetapi perlu nya kemampuan penguasaan ilmu tajwid. Oleh sebab itu MTs Nurul Huda Pule mengadakan kegiatan tersebut.

c. Kegiatan Kultum atau pemberian nasihat

¹⁹ Ibu Aulia, wawancara 16 November 2018

Kegiatan ini dapat dilaksanakan sesudah sholat dhuha berjamaah, tujuan dari kegiatan ini agar peserta didik mampu menjaga konsistensinya dalam melaksanakan perubahan. Artinya, pendidik atau guru memberikan nasehat yang berupa motivasi kepada siswa kulture dapat berisi ilmu Keagamaan ataupun nilai-nilai sosial.

Menurut Ibu Aulia, melalui kegiatan-kegiatan ini sangat membantu dalam memberikan motivasi dan dorongan kepada peserta didik untuk bisa mengembangkan bakat dan potensi yang di miliki, selain itu hal yang paling penting dari kegiatan itu adalah menjadikan siswa berperilaku yang sesuai dengan norma dan nilai agama agar tidak terjadi penyimpangan atau pelanggaran, artinya dapat memberikan dampak positif dan mengarah kearah yang lebih baik serta memberikan contoh positif baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat.²⁰

Pembinaan akhlak yang dimaksud difokuskan kepada pembentukan mental anak agar tidak menimpang. Secara moral, pembinaan akhlak merupakan salah satu cara untuk

²⁰ Ibu Aulia, wawancara 16 November 2018

membentuk pribadi yang bermoral, budi pekerti yang luhur dan bersusila.²¹

Dapat disimpulkan bahwa sebuah pembinaan akhlak adalah proses pelatihan yang bertujuan untuk memperbaiki sifat yang tertanam dalam diri manusia terutama peserta didik agar melahirkan perbuatan-perbuatan yang lebih baik menurut pandangan akal dan agama guna memperoleh dampak positif dari perubahan yang di harapkan.

Program pembinaan akhlak siswa di MTs Nurul Huda Pule sudah berlangsung pada awal tahun 2017, tetapi hasil atau dampak yang dihasilkan belum maksimal. Pada tahun 2018 kepala Madrasah menambahkn beberapa strategi untuk pembinaan akhlak siswa hingga pada saat peneliti melaksanakan penelitian, kepala Madrasah memberikn inivasi terhadap pembinaan tersebut.

Menurut bapak Alif selaku kamad pembinaan ini diharapkan mampu menghasilkan output yang baik dari diri siswa seperti yang di ungkapkan Bapak Alif berikut :²²

program ini tujuan utamanya ialah membina akhlak siswa, selain itu juga untuk menambah wawasan tentang ilmu

²¹ Sudarsono, Etika Islam tentang Kenakalan Remaja. Cet 4, (Jakarta:PT. Rineka Cipta,2005),hal 147-151

²² M. Alif, wawancara 16 November 2018

keagamaan mereka sehingga kecil kemungkinan siswa akan melakukan penyimpangan sekaligus mampu mengamalkan ilmu-ilmu agama yang mereka dapatkan.

Setelah proses penelitian dan wawancara dilakukan, peneliti mengambil beberapa dokumentasi terkait kondisi yang terjadi selama penelitian berlangsung. Beberapa dokumentasi tersebut sebagaimana terlampir.

3. Hambatan Pembinaan Akhlak Siswa di MTs Nurul Huda Pule Trenggalek

Kondisi obyektif siswa yang paling sering terjadi dan dapat menimbulkan penyimpangan, biasanya di timbulkan dari dalam diri siswa maupun pengaruh lingkungan sekitar, baik dalam bertutur kata ataupun bertingkah laku. Kebiasaan tersebut ada yang mengarah kepada perbuatan yang sesuai dengan nilai dan norma, tetapi ada pula yang tidak sesuai atau menyimpang dari nilai dan norma yang ada. Hal semacam ini yang terjadi pada peserta didik dalam kesehariannya. Berbagai bentuk pelanggaran tentunya terdapat langkah penyelesaiannya, tetapi di dalam mengatasinya tentu terdapat beberapa hambatan yang di temukan .Hal ini yang akan di jelaskan oleh peneliti dengan Bapak Kepala Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Pule.

Pada tahap ini peneliti mengamati kendala atau hambatan apa saja yang terjadi selama melaksanakan proses pembinaan akhlak

dan perilaku siswa. Proses pembinaan siswa ini tentunya terdapat beberapa hambatan yang dilalui baik dari Kepala Madrasah maupun dari pihak guru. Diantara proses pembinaan tersebut,

- a. Pebiasaan sholat dhuha sebelum masuk kedalam kelas
- b. Pembiasaan membaca bacaan jus amma sebelum memulai pelajaran
- c. Penertiban pemulangan sekolah untuk menghindari siswa membolos.

Dari proses pembinaan tersebut terdapat beberapa kendala atau hambatan yang dialami ibu Aulia dan pihak Madrasah yang lain.

Hal-hal yang biasanya terjadi diantaranya,

- a. Terdapat beberapa siswa yang kurang serius dalam melaksanakan sholat
- b. Siswa berebut jus amma dengan temannya ketika salah satu siswa tidak membawa
- c. Siswa yang kelasnya terlebih dahulu selesai pembelajaran, lebih sering membuat gaduh di luar kelas lain.

Dari keterangan yang dijelaskan dalam wawancara dengan ibu Aulia dan Bapak Muh.Alif, peneliti dapat mengambil beberapa kesimpulan adanya kendala atau hambatan pendidik atau guru Mts Nurul Huda dalam membina akhlak siswa diantaranya:

- a. Kurangnya kesadaran siswa dalam proses belajar mengajar
- b. Kurangnya waktu luang siswa untuk dibina
- c. Siswa masih terpengaruh dunia luar sekolah, siswa lebih meluangkan waktu untuk main ponsel /gadget
- d. Selain itu minimnya budaya salam sebelum masuk kelas

Dari beberapa kendala yang dihadapi Guru dalam pembinaan akhlak siswa di Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Pule peneliti melaksanakan wawancara kepada M.Alif selaku Kepala Madrasah, untuk mengambil tindakan dari kendala pembinaan yang dialami tersebut .

Berdasarkan keterangan beliau, dapat peneliti jabarkan sebagai berikut :²³

- a. Sebelum melakukan aktivitas proses belajar mengajar siswa diharuskan membaca doa dan dilanjutkan membaca Al-Qur'an minimal 4-5 ayat atau bacaan juz ke 30 setiap hari. Hal ini dapat melatih kedisiplinan siswa dan sikap tanggung jawab.
- b. Mengadakan sholat berjamaah setiap hari di masjid dan dilakukan ceramah agama(kultum) oleh guru yang saat itu menjadi imam sholat, hal ini bertujuan untuk memberikan motivasi dan penguatan kepada siswa.

²³ M.Alif, Kepala Sekolah MTs Nurul Huda Pule , wawancara 16 November 2018

- c. Mewajibkan setiap siswa membaca al-Qur'an, apabila hal ini diwajibkan maka tidak ada siswa yang berebut al-Qur'an dengan temannya.
- d. Mengadakan pengajian setiap hari jum'at
- e. Mengadakan pembelajaran Tajwid al-Qur'an . diharapkan siswa tidak hanya bisa membaca tetapi faham mengenai ilmu tajwid yang benar.
- f. Mengadakan maulid setiap tahun sekali hal ini untuk mengingatkan siswa atau partisipasi siswa terhadap hari maulid Nabi SAW, peringatan ini dapat berupa lomba-lomba keagamaan.
- g. Diharapkan semua guru lebih tegas dalam memberikan pembinaan agar lebih patuh lagi pada peraturan yang ada karena sikap ketegasan guru sangat berpengaruh terhadap perubahan sikap siswa.
- h. Diharapkan guru dapat memberikan contoh yang lebih baik lagi didepan peserta didik atau siswanya, karena sikap yang baik dapat dimuali dari diri pendidik atau guru yang terkait di lingkungan sekolah tersebut. Panutan pertama siswa ketika berada di lingkungan sekolah yakni pendidik itu sendiri.

Hampir semua pendidikan disetiap sekolah mengajarkan dan pembinaan tentang moral siswanya, serta berusaha

memperbaiki yang kurang dalam hal pengembangan ketrampilan hidup dilingkungan sekolah

Berkaitan dengan pembinaan, hal ini merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan antara pembina dan yang di bina, karena pembina mempunyai kewajiban yang penting untuk mengajarkan tata cara pembinaan akhlak yang baik dan benar.

Semua aspek pembinaan akhlak yang diajarkan oleh guru akan mendapat sedikit hambatan atau kesulitan untuk menerapkan ilmu yang diperoleh sebelumnya. Peran guru sangatlah penting untuk memberikan motivasi atau penguatan terhadap diri siswa, agar siswa tidak menganggap sebuah kesulitan menjadi tantangan siswa.

Hambatan atau tantangan dari proses pembinaan siswa dapat di hindari apabila terjadi kerjasama yang baik dari pihak sekolah dan siswa itu sendiri. Guru memberikan contoh yang baik agar dinilai baik oleh siswa dalam menciptakan suatu perubahan yang kontinyu atau terus berlanjut.

Hasil pembinaan akhlak siswa di Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda pule dengan melaksanakan berbagai strategi dan metode yang ada, siswa MTs Nurul Huda sudah cukup maksimal dalam pembinaan akhlak siswa karena guru telah

banyak memberikan cara dalam membina akhlak siswanya guna meminimalisir bentuk hambatan atau tantangan maupun kesulitan untuk menghasilkan perubahan yang baik dari siswa atau peserta didik sesuai yang diharapkan. Hal ini selain mampu memperbaiki nama siswa dan alumni, juga membawa nama baik pihak Madrasah dan nama Madrasah.

Setelah mengetahui kendala atau hambatan tentang pembinaan tersebut saya melaksanakan wawancara dengan beliau ibu Aulia untuk menguatkan hasil observasi yang telah dilaksanakan.

Berikut hasil wawancara dengan beliau,

Selalu ada saja siswa yang melakukan penyimpangan yang tidak sesuai dengan akhlak baik mereka, contohnya seperti meninggalkan sekolah sebelum jam pulang sekolah, jadi ada beberapa siswa yang sudah pulang padahal belum waktu pulang tiba-tiba saja mereka tidak ada di dalam kelasnya, dari kasus tersebut biasanya pihak sekolah kami besoknya memanggil anak yang bersangkutan tersebut untuk datang ke ruang Bimbingan Konseling kemudian siswa yang bersangkutan tersebut kami tanya kenapa kemarin bisa membolos, setelah kami mendapat jawaban dari anak tersebut kami memberikan pengarahan seperti juga memotivasi anak tersebut sekaligus juga kami memberikan peringatan apabila mereka melakukan kesalahan lagi, dalam proses pembinaan ini hambatannya tidak ada hanya saja setelah diperingatkan mereka tidak mengulanginya lagi, adapun mereka akan mengulanginya lagi dalam jangka waktu yang lama itu pun kalau mereka berani mengulanginya, tapi juga tidak menutup kemungkinan satu atau dua anak yang mengulanginya lagi, dengan adanya pembinaan tersebut mereka langsung tidak

berani mengulangi nya lagi dalam artian proses strategi pembinaan seperti ini bisa terus berlanjut.²⁴

Kemudian terkait hambatan dalam proses pembinaan tersebut, peneliti meminta pendapat kepada beliau bapak Kepala Madrasah bapak Alif, sebagai pembanding dengan ulasan ibu Aulia.

Berikut hasil wawancara dengan beliau :

Sholat dhuha sebelum pelajaran selalu kami terapkan di Madrasah kami ini, karena dengan di laksanakan sholat dhuha terlebih dahulu siswa akan merasa lebih fresh, segar terutama lebih semangat untuk melaksanakan proses pembelajaran di kelas, siswa jadi lebih aktif di kelas dalam menerima pelajaran di dalam kelas meskipun terdapat sedikit kendala yang terjadi tetapi hal tersebut dapat diminimalisir. Ditambah lagi siswa sebelum pelajaran dimulai siswa selalu dibiasakan mengaji terlebih dahulu, mereka tertib selalu mengaji sebelum proses pembelajaran berlangsung dan itu kami terapkan sejak dulu. Dengan adanya pembiasaan pembinaan tersebut anak akan terbiasa juga nantinya setelah berada di masyarakat luar, anak akan memiliki sifat yang bertanggung jawab, berkarakter, bermartabat, hebat dan juga religius.²⁵ Jadi mereka akan siap saat mereka sudah terjun langsung didalam lingkungan masyarakat dan yang kita ketahui didalam masyarakat sangat bermacam-macam lingkungan sosialnya.

Perubahan sikap dan pembiasaan siswa dapat terlihat dari tabel diatas. Setelah dilaksanakan proses pembiasaan hasilnya berbeda dengan sebelum dilaksanakan proses pembiasaan. Beberapa

²⁴M. Alif, Kepala MTs Nurul Huda Pule, wawancara 16 November 2018

²⁵M. Alif, Kepala MTs Nurul Huda Pule, wawancara 16 November 2018

penyimpangan yang dilakukan siswa dapat di atasi dengan proses pembinaan yang telah dilaksanakan sebelumnya.

Tentunya untuk menghasilkan dampak positif harus ada beberapa hal yang perlu di perhatikan, misalnya:

- a. Proses pembiasaan yang dilaksanakan harus berlanjut meskipun masih ada beberapa penemuan kendala pada satu tindakan.
- b. Penyampaian nasehat yang berulang-ulang kepada siswa, dalam artian nasehat yang baik.
- c. Sifat keteladanan dari seseorang pendidik kepada peserta didik harus di perlakukan dengan baik guna membangun lingkungan sekolah sebagai wadah untuk menciptakan peserta didik yang berakhlakul karimah.

Setelah proses penelitian dan wawancara dilakukan, peneliti mengambil beberapa dokumentasi terkait kondisi yang terjadi selama penelitian berlangsung. Beberapa dokumentasi tersebut sebagaimana terlampir.

C. Temuan Penelitian

Dalam implementasi pembinaan akhlak pada siswa di Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Pule Trenggalek, faktor pendukung yang telah ada dapat dikembangkan dan faktor penghambat yang telah ada dapat diatasi, seperti dalam mengatasi faktor penghambat maka guru harus bisa

menjadi contoh yang baik dan berusaha semaksimal mungkin memotivasi siswa, agar siswa bersemangat berubah menjadi diri yang lebih baik. Sedang untuk menengembangkan faktor pendukung seperti meningkatkan kompetensi guru serta tetap memelihara, mengawasi dan mengupayakan peningkatan sarana dan prasarana.

Berikut hasil temuan yang ada di Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Pule Trenggalek yang peneliti peroleh selama melakukan proses penelitian.

Tabel 4.6
Penyimpangan di dalam kelas

Masalah/ penyimpangan	Proses pembinaan
Ramai pada saat proses berlangsung	guru berusaha mendiamkan siswa
bergurau dengan teman sebangku	menegur siswa agar lebih memperhatikan pelajaran.
beberapa siswa bermain ponsel secara sembunyi	dilakukan penyitaan terhadap ponsel siswa pada jam pelajaran
siswa terlihat mengganggu teman yang fokus pada pelajaran	.memisah teman sebangku
beberapa siswa terlihat mengantuk pada saat	menyelipkan permainan yang baik di proses pembelajaran

pembelajaran berlangsung bahkan sering tertidur	
keluar masuk kelas dengan alasan pergi ke toilet	membatasi siswa yang ingin ke toilet hanya di perbolehkan

Tabel 4.7

Penyimpangan diluar kelas

Masalah /penyimpangan	Proses pembahasan
meninggalkan sekolah sebelum waktunya	penertiban pemulangan sekolah dilakukan secara bersama sama
berkeliaran di luar kelas sebelum istirahat	tidak membiarkan kelas jam kosong
merusak tanaman disekitar sekolah	memberikan sanksi kepada siswa yang sengaja merusak tanaman
membuang sampahdi sembarang tempat	memberikan tempat sampah yang ketat

Tabel 4.8**Proses pembinaan beserta dampaknya**

Proses Pembinaan	Dampak Pembinaan
Guru berusaha mendiamkan siswa	Dampak positif terhadap proses pembelajaran siswa dimana siswa lebih memfokuskan pembelajaran
Menegur siswa	Siswa lebih berhati-hati ketika berbincang dengan temannya
Memisah teman sebangku	Dampak positifnya siswa yang ramai diberikan tempat duduk sendiri
Menyelipkan permainan yang baik di proses pembelajaran	Siswa tidak bosan dengan materi pelajaran yang di gunakan
Membatasi siswa yang pergi ke toilet	Terlihat siswa yang benar-benar ingin pergi ke toilet
Penertiban pemulangan sekolah	Siswa pulang bersama-sama dengan tertib
Tidak membiarkan jam kosong	Siswa lebih tertib dan dalam kelas sebelum jam istirahat
Penyitaan ponsel pada jam	Mengurangi penggunaan ponsel

pelajaran	saat pembelajaran
Memberikan sanksi kepada siswa yang merusak tanaman	Dengan adanya sanksi siswa akan lebih jera
Menyediakan tempat sampah	Siswa lebih terampil untuk membuang sampah di tempatnya.

Tabel 4.9

Proses pembinaan beserta hambatan

Proses pembinaan	Hambatan pembinaan
Guru berusaha mendiamkan siswa	Tidak semua siswa menjalankan nasehat atau perintah untuk diam dan memperhatikan
Menegur siswa	Terdapat bantahan dari beberapa siswa
Menyelipkan permainan yang baik di proses pembelajaran	Teman yang sudah terlalu akrab, tidak mudah untuk dipisah
Membatasi siswa yang pergi ke toilet	Banyak alasan di antara siswa yang ingin pergi ke toilet

Penertibaan pemulangan sekolah	Masih terdapat beberapa siswa tidak tertib seperti mendorong teman yang ada di depannya
Tidak membiarkan jam kosong	Keterkaitan dengan pendidik yang terkadang tidak mengisi jam pelajaran.
Penyitaan ponsel pada jam pelajaran	Tanpa penggledahan masih terdapat siswa yang menyembunyikan ponselnya
Memberikan sanksi kepada siswa yang merusak tanaman	Masih terdapat siswa yang diberikan sanksi tetapi tidak memberikan efek sera
Menyediakan tempat sampah	Belum adanya pemisahan antara sampah organik dan anorganik.
Menyelipkan permainan yang baik di proses pembelajaran	Beberapa siswa terlalu asik dengan permainan yang dibuat

Tabel 4.10**Tabel perubahan sikap dan pembiasaan siswa**

Sebelum Pembiasaan	Sesudah Pembiasaan
Membolos pada jam pelajaran	Tertib sebelum pulang sekolah
Sikap meremehkan guru yang mengajar	Memperhatikan guru yang mengajar
Ramai sebelum pelajaran dimulai	Mengaji sebelum memulai pelajaran
Berkeliraran diluar sekolah sebelum pelajaran dimulai	Pembiasaan sholat dhuha sebelum pelajaran dimulai